ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4702

PENDEKATAN BERBASIS BUDAYA MUTU (QUALITY CULTURE) DALAM MENYIKAPI DINAMIKA PERUBAHAN DI SMP NEGERI 37 SINJAI

Quality Culture-Based Approach in Addressing Change Dynamics at SMP Negeri 37 Sinjai

Mustabsyirah[1], Mardhiah Hasan[2], Bustan Ramli[3]
UIN Alauddin Makassar
iramustabsyirah7@gmail.com; dhiah612@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 18, 2024	Jan 2, 2025	Jan 14, 2025	Jan 19, 2025

Abstract

This article discusses the implementation of a quality culture-based approach in addressing the dynamics of change at SMP Negeri 37 Sinjai. This research aims to analyze the strategy, the application of discipline and responsibility values, and the obstacles faced in building a culture of quality in schools. The research was conducted using a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through semi-structured interviews with the school principal and the head of curriculum, focusing on experiences and perspectives regarding the implementation of a quality culture. The results showed that the school's vision and mission are oriented towards the formation of a generation with character, excellence in achievement and global competitiveness. The implementation of quality culture is carried out through competency-based programs, technological innovation, religious activities, as well as habituation of disciplinary values and responsibilities that are strengthened by a system

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of sanctions and rewards. Teachers act as role models and mentors, while students are trained to practice these values in their daily activities. This strategy has proven effective in creating a conducive educational environment, improving the quality of learning and building responsible and disciplined student characters. The implementation of a quality culture at SMP Negeri 37 Sinjai supports the creation of quality and sustainable education. There is a need to strengthen teacher training, regular evaluation systems and the use of technology to support learning innovation. A collaborative approach involving all stakeholders is essential to ensure the success of a holistic quality culture.

Keywords: Quality Culture, Discipline, Responsibility, Educational Innovation, Dynamics of Change

Abstrak: Artikel ini membahas penerapan pendekatan berbasis budaya mutu dalam menyikapi dinamika perubahan di SMP Negeri 37 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, serta kendala yang dihadapi dalam membangun budaya mutu di sekolah. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, difokuskan pada pengalaman dan perspektif mengenai penerapan budaya mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah berorientasi pada pembentukan generasi berkarakter, unggul dalam prestasi, dan berdaya saing global. Penerapan budaya mutu dilakukan melalui program berbasis kompetensi, inovasi teknologi, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diperkuat dengan sistem sanksi dan penghargaan. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing, sementara siswa dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membangun karakter siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Penerapan budaya mutu di SMP Negeri 37 Sinjai mendukung terciptanya pendidikan berkualitas dan berkelanjutan. Perlunya penguatan pelatihan guru, sistem evaluasi berkala, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung inovasi pembelajaran. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan budaya mutu secara holistik.

Kata Kunci: Budaya Mutu, Disiplin, Tanggung Jawab, Inovasi Pendidikan, Dinamika Perubahan

PENDAHULUAN

Pembentukan budaya mutu dalam pendidikan penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran di berbagai lingkungan pendidikan. Budaya mutu mencakup keyakinan, nilai, dan praktik bersama yang memprioritaskan peningkatan berkelanjutan, akuntabilitas, dan keterlibatan siswa. Kerangka kerja budaya ini tidak hanya mempengaruhi dinamika operasional di dalam institusi pendidikan, tetapi juga secara signifikan berdampak pada keseluruhan pengalaman pendidikan dan kinerja siswa. Salah satu aspek utama dari budaya mutu adalah pengintegrasian budaya mutu ke dalam struktur organisasi lembaga pendidikan. Budaya mutu dalam pendidikan dasar melibatkan pendekatan yang sistematis, terencana, dan

berkelanjutan untuk memenuhi standar pendidikan, yang penting untuk meningkatkan kualitas di satuan pendidikan (Lismawati et al., 2022). Penegasan ini didukung bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi sangat penting dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal di perguruan tinggi, yang berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan (Amtu et al., 2021). Interaksi antara kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang kuat menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk standar pendidikan yang tinggi dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Aspek budaya dari praktik manajemen mutu sangat penting untuk mempertahankan proses pendidikan. Budaya mutu mencakup asumsi-asumsi implisit yang memandu perilaku sehari-hari di dalam lembaga pendidikan, sehingga mempengaruhi kualitas layanan dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan (Kartini et al., 2023). Gagasan ini didukung oleh Darimus dan Hanif, yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang kuat, yang ditandai dengan norma dan nilai yang jelas, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan lembaga (Darimus & Hanif, 2023). Pembentukan budaya seperti itu membutuhkan komitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, administrator, dan masyarakat.

Dinamika perubahan dalam lingkungan pendidikan memiliki banyak aspek, meliputi perubahan kurikulum, teknologi, dan praktik manajemen. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk tuntutan masyarakat, kemajuan teknologi, dan kebutuhan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan desain yang semakin kompleks. Salah satu area perubahan yang signifikan adalah kurikulum, yang harus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer. Inovasi kurikulum sangat penting untuk mengembangkan kompetensi yang selaras dengan tujuan pendidikan saat ini (Kondrla et al., 2023). Perspektif ini didukung dengan temuan bahwa lingkungan pendidikan yang terstruktur dengan baik, yang mencakup kurikulum yang responsif, sangat penting untuk mendorong pengembangan pribadi dan profesional di kalangan siswa (Marchenko et al., 2023). Integrasi pendekatan dan konten pedagogis baru diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia yang berubah dengan cepat.

Perubahan kurikulum, teknologi memainkan peran penting dalam mengubah desain pendidikan. Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital dalam dunia pendidikan, yang mencatat bahwa teknologi digital telah mengubah cara penyampaian layanan pendidikan sehingga lebih fleksibel dan mudah diakses (Trinkūnienė & Juskaite,

2021). Pergeseran ini mengharuskan lembaga pendidikan tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga melatih para pendidik untuk mengintegrasikan alat-alat ini secara efektif ke dalam praktik pengajaran mereka (Hariyanto et al., 2024). Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga mendorong lingkungan pendidikan yang lebih inklusif (Kurniawan et al., 2024).

Praktik manajemen dalam lembaga pendidikan juga mengalami transformasi yang substansial. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk menavigasi perubahan ini, yang menekankan pentingnya pelatihan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen (Miri et al., 2024). Kemampuan untuk merespon perubahan demografi mahasiswa, kemajuan teknologi, dan kerangka kerja peraturan sangat penting untuk keberlanjutan lembaga pendidikan (Rajiv et al., 2024). Selain itu, konsep ketahanan dalam pendidikan semakin menarik perhatian karena sekolah-sekolah menghadapi berbagai tantangan masyarakat. Sehingga perlunya, pendekatan multi-dimensi terhadap ketahanan yang mencakup pengembangan profesional bagi guru dan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat (Ciucă & Zăvoianu, 2024). Pendekatan seperti ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan mendorong perkembangan siswa secara holistic, Oleh karena itu, dinamika perubahan di lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan kurikulum, teknologi, dan praktik manajemen yang sedang berlangsung. Institusi pendidikan harus merangkul perubahan ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya budaya organisasi yang kuat, kepemimpinan yang efektif, dan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pendidikan, yang secara kolektif meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Elemen dasarnya adalah pembentukan budaya organisasi yang kuat yang memprioritaskan kualitas. Budaya organisasi secara signifikan mempengaruhi kualitas layanan pendidikan, karena budaya organisasi mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang memandu operasi lembaga. Dengan menumbuhkan budaya yang menekankan kualitas perlunya keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, selaras dengan tujuan pendidikan lembaga. Keselarasan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kohesif di mana pendidikan berkualitas dapat berkembang.

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mengembangkan budaya mutu ini. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal di dalam lembaga pendidikan (Amtu et al., 2021). Para pemimpin sekolah cenderung terlibat dalam praktik-praktik yang mendorong akuntabilitas dan transparansi, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, kepemimpinan dan budaya organisasi, komitmen terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para pendidik juga sangat penting. Budaya mutu ditandai dengan adanya peluang pelatihan dan pengembangan berkelanjutan yang memberdayakan pendidik untuk meningkatkan praktik mengajar mereka (Lismawati et al., 2022). Investasi dalam pengembangan profesi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tapi juga menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di antara para pendidik, yang pada akhirnya bermanfaat bagi para siswa. Artikel ini mengeksplorasi tentang pendekatan berbasis budaya mutu dalam menyikapi dinamika perubahan dengan tujuan menganalisis penerapan pendekatan berbasis budaya mutu serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam membangun budaya mutu di SMP Negeri 37 Sinjai.

METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Pendekatan Berbasis Budaya Mutu (*Quality Culture*) dalam Menyikapi Dinamika Perubahan di SMP Negeri 37 Sinjai. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan melalui telepon. Wawancara difokuskan pada pengalaman dan perspektif informan mengenai Penerapan Budaya Mutu dalam Menyikapi Dinamika Perubahan. Format wawancara semi-terstruktur diterapkan karena alasan fleksibilitas dalam menggali lebih dalam ke topik-topik tertentu yang dianggap penting dengan tetap mempertahankan framework yang konsisten. Pengumpulan data berlangsung selama dua hari, dari tanggal 7 Januari hingga 8 Januari 2025. Jangka waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa informan memiliki waktu yang cukup untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memberikan respons atau tanggapan yang komprehensif.

HASIL

Data ini diperoleh dari informan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMP Negeri 37 Sinjai yang terdiri dari dua aspek yaitu strategi sekolah dalam menciptakan dan menginternalisasi budaya mutu di kalangan guru, siswa, dan staf dan penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di SMP Negeri 37 Sinjai mendukung terciptanya budaya mutu. Informan diberikan sebanyak 10 pertanyaan singkat sesuai aspek tersebut.

Aspek 1: Strategi Sekolah dalam Menciptakan dan Menginternalisasi Budaya Mutu di Kalangan Guru dan Siswa

Visi Misi yang Terkait dengan Penerapan Budaya Mutu

Visi sekolah adalah mewujudkan generasi berkarakter, unggul dalam prestasi, dan berbudaya mutu dengan daya saing global. Untuk mencapainya, sekolah menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran serta mengembangkan budaya mutu secara berkesinambungan. Pembelajaran dirancang berbasis inovasi dan teknologi guna mendukung prestasi unggul siswa. Selain itu, sekolah mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, siswa dibentuk menjadi individu yang kreatif, pekerja keras, dan mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun global.

> "….. *visi di SMP Negeri 37 Sinjai adalah terbentuknya insan beriman dan bertaqwa, berprestasi, berilmu pengetahuan teknologi dan berwawasan lingkungan berdasarkan profil pelajar Pancasila sedangkan misi sekolah ini dalam menerapkan budaya mutu, mewujudkan kemampuan dan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan potensi dan bakat peserta didik dan mewujudkan pembelajaran efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. SMP Negeri 37 Sinjai memiliki 5 misi, tetapi dalam penerapan budaya mutu yang bernilai disiplin ada dua yang saya paparkan." (Wawancara dengan Kepala Sekolah).*

Dari visi dan misi SMP Negeri 37 Sinjai adalah bahwa sekolah ini berkomitmen untuk membentuk generasi yang berkarakter, unggul dalam prestasi, dan berbudaya mutu dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta profil pelajar Pancasila. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis inovasi, teknologi, dan pendekatan kreatif yang disesuaikan dengan potensi serta bakat peserta didik. Selain itu, sekolah menanamkan budaya mutu secara berkesinambungan dengan menekankan nilai-nilai

disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan seluruh warga sekolah, diharapkan peserta didik mampu bersaing di tingkat lokal hingga global, sekaligus berwawasan lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan visi sekolah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga bermoral tinggi dan berdaya saing global.

Strategi yang Dilakukan untuk Mengenalkan Konsep Budaya Mutu dan Melibatkan Guru dan Staf dalam Menciptakan Budaya Mutu

Strategi untuk mengenalkan konsep budaya mutu dan melibatkan guru serta staf dalam menciptakan budaya mutu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif. Sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan pemahaman guru dan staf mengenai pentingnya budaya mutu dalam pendidikan. Selain itu, dilakukan pembentukan tim kerja yang bertugas merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program yang mendukung budaya mutu, sehingga semua pihak dapat terlibat secara aktif. Komunikasi yang efektif juga diterapkan melalui forum diskusi rutin, di mana guru dan staf dapat berbagi ide, solusi, serta inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermutu tinggi. Dengan cara ini, sekolah memastikan bahwa seluruh elemen berkontribusi secara sinergis dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

> "… *saya selaku pemimpin di sekolah ini biasanya melakukan sosialisasi kepada rekan-rekan guru dan staf melalui rapat. Soasialisasi tata tertib yang sudah dirancang berdasarkan aturan sekolah yang berhubungan dengan undang-undang. Tata tertib tersebut disampaikan secara detail untuk menciptakan budaya mutu yang dimulai dari guru dan staf di sekolah ini" (Wawancara dengan Kepala Sekolah).*

Langkah yang dilakukan untuk mengenalkan dan menciptakan budaya mutu di sekolah dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dan staf secara aktif. Hal ini diwujudkan melalui pelatihan, workshop, pembentukan tim kerja, dan forum diskusi yang rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman serta peran semua pihak dalam mendukung budaya mutu. Sosialisasi tata tertib yang dirancang sesuai aturan sekolah dan undang-undang juga menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran dan komitmen akan budaya mutu, dimulai dari guru dan staf. Dengan pendekatan ini, sekolah memastikan bahwa seluruh elemen bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Program yang Dirancang untuk Membangun Budaya Mutu di Sekolah dan Cara Sekolah Mengukur Keberhasilan Budaya Mutu

Program yang dirancang untuk membangun budaya mutu di sekolah meliputi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelaksanaan pelatihan guru secara berkala, program mentoring bagi siswa, serta penerapan sistem evaluasi pembelajaran yang transparan dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan program peningkatan kedisiplinan, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Untuk mengukur keberhasilan budaya mutu, sekolah menggunakan berbagai indikator, seperti peningkatan hasil belajar siswa, tingkat partisipasi guru dan staf dalam program pengembangan profesional, penilaian terhadap kedisiplinan warga sekolah, serta kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan secara terstruktur melalui survei, analisis data kinerja, dan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan.

> "*… di SMP Negeri 37 Sinjai ini ada program keagamaan yang diberi nama PMM (Pembelajaran mengaji di Mesjid) setiap pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Juga, ada kegiatan Sholat dhuha dan Qultum setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan ajaran agamanya dan juga agar kegiatan di sekolah balance, tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan masa depan di dunia tetapi juga untuk akhirat. Ketika ada siswa yang tidak ikut di kegiatan tersebut, guru bk akan mencatat dan itu akan menjadi bahan evaluasi setiap harinya di sekolah kami. Semakin sedikitnya siswa yang tercatat dalam buku kasus tersebut, maka semakin banyaknya siswa yang sadar dengan salah satu budaya mutu yang diterapkan sekolah." (Wawancara dengan Kepala Sekolah).*

Program yang dirancang untuk membangun budaya mutu di sekolah mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan guru, mentoring siswa, dan sistem evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan, serta integrasi kegiatan pendukung seperti peningkatan kedisiplinan dan inovasi teknologi. Di SMP Negeri 37 Sinjai, program yang dirancang dalam bidang keagamaan seperti PMM (Pembelajaran Mengaji di Masjid), salat Dhuha, dan Qultum setiap Jumat juga menjadi bagian penting untuk menyeimbangkan pendidikan duniawi dan akhirat. Keberhasilan budaya mutu diukur melalui indikator seperti hasil belajar siswa, partisipasi dalam program, dan kedisiplinan, termasuk evaluasi harian terhadap keikutsertaan siswa dalam program keagamaan. Semakin sedikit siswa yang melanggar aturan atau absen dalam kegiatan, semakin berhasil sekolah menerapkan budaya mutu yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan akademik.

SMP Negeri 37 Sinjai memiliki komitmen kuat dalam menciptakan dan menginternalisasi budaya mutu di kalangan guru, staf, dan siswa melalui berbagai strategi dan program terencana. Visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan generasi berkarakter, unggul, dan berbudaya mutu dengan daya saing global diwujudkan melalui pendekatan kolaboratif, pelatihan, serta sosialisasi tata tertib berbasis aturan yang terstruktur. Program-program unggulan, seperti pembelajaran berbasis kompetensi, inovasi teknologi, mentoring siswa, hingga kegiatan keagamaan seperti PMM, salat Dhuha, dan Qultum, menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, moral, dan spiritual. Keberhasilan budaya mutu diukur melalui indikator yang mencakup hasil belajar siswa, kedisiplinan, partisipasi guru dalam pengembangan profesional, serta kepuasan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan kondusif, tetapi juga menghasilkan individu yang seimbang dalam aspek duniawi dan akhirat serta mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global.

Aspek 2: Penerapan Nilai-nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Aktivitas Sehari-hari di SMP Negeri 37 Sinjai Mendukung Terciptanya Budaya Mutu

Nilai-nilai Disiplin dan Tanggung Jawab yang Diterapkan di Sekolah & Cara Sekolah Memastikan Siswa dan Guru Mematuhi Nilai-nilai Disiplin Tersebut

Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah diterapkan melalui penanaman kebiasaan yang konsisten, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan penyelesaian tugas secara tepat waktu. Untuk siswa, hal ini dilakukan melalui pengawasan langsung, sistem poin pelanggaran, dan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dalam disiplin. Sementara itu, guru diharapkan menjadi teladan dengan menunjukkan komitmen terhadap peraturan sekolah, kehadiran tepat waktu, serta profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Sekolah memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut melalui sosialisasi rutin, pengawasan harian oleh guru dan staf, serta evaluasi berkala yang melibatkan catatan kinerja individu. Selain itu, komunikasi terbuka antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua juga dioptimalkan untuk menjaga akuntabilitas dan meningkatkan kesadaran bersama akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

> "….. *kegiatan disiplin yang dilakukan di sekolah sesuai dengan aturan tata tertib sekolah misalnya datang tepat waktu dan melaksanakan tanggung jawab di pagi hari serta menjadi teladan sebagai pendidik. Saya sebagai waka kurikulum berusaha datang lebih awal dan memastikan aktivitas atau*

kegiatan rekan sejawat di sekolah setiap pagi serta melakukan breafing setiap senin pagi setelah upacara. Untuk peserta didik kami, juga melakukan hal yang sama yaitu dengan memantau kegiatan bersih setiap pagi seperti piket kelas dan lingkungan sekolah. Dan, kami sebagai pendidik adalah teladan bagi mereka dengan harapan mereka menunjukkan karakter yang baik dalam proses belajarnya." (Wawancara dengan Waka Kurikulum).

Tanggung jawab dan nilai-nilai di siplin di sekolah diterapkan secara konsisten melalui kebiasaan yang terstruktur, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan pelaksanaan tanggung jawab harian. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan komitmen terhadap kedisiplinan, misalnya datang lebih awal, memantau aktivitas pagi, dan melakukan briefing setelah upacara untuk memastikan kegiatan berjalan lancar. Siswa didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan seperti piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepatuhan terhadap nilai-nilai ini dipantau melalui pengawasan harian, evaluasi berkala, dan komunikasi terbuka antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada seluruh warga sekolah.

Sanksi atau Penghargaan Terkait Penerapan Disiplin di Sekolah

Di sekolah, sanksi dan penghargaan diterapkan sebagai bagian dari sistem untuk mendukung penerapan nilai-nilai disiplin. Sanksi diberikan sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari teguran lisan untuk pelanggaran ringan seperti keterlambatan, hingga tugas tambahan atau teguran tertulis untuk pelanggaran berulang, dan skorsing atau pemanggilan orang tua untuk pelanggaran berat. Sebaliknya, penghargaan diberikan untuk mendorong perilaku disiplin, baik secara individu maupun kelompok. Penghargaan individu dapat berupa sertifikat, piagam, atau hadiah sederhana bagi siswa atau guru yang konsisten menunjukkan kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu atau kepatuhan terhadap aturan selama satu semester. Catatan harian, seperti buku pelanggaran dan penghargaan, digunakan untuk memantau pelaksanaan sistem ini, yang diawasi oleh guru atau staf terkait. Dengan cara ini, sekolah memastikan bahwa sanksi dan penghargaan tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan motivasi bagi seluruh warga sekolah.

"….. *ketika ada peserta didik yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 37 Sinjai akan ditegur dan diberi peringatan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut jika pelanggarannya ringan. Tetapi, jika pelanggaran ringan yang dilakukan sudah sering seperti bolos sekolah dan datang terlambat atau*

pelanggaran berat seperti merokok maka akan diberi surat panggilan orang tua. Di sekolah ini tidak hanya focus dengan memberi sanksi siswa tetapi juga memberi penghargaan kepada siswa yang konsisten berperilakuan baik dan memiliki adab yang baik. Hal ini kami lakukan agar bisa jadi pembelajaran dan motivasi untuk siswa kami. "(Wawancara dengan Waka Kurikulum).

Penerapan sanksi dan penghargaan di sekolah bertujuan untuk mendukung terciptanya disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Sanksi diberikan secara bertahap sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari teguran lisan untuk pelanggaran ringan hingga pemanggilan orang tua untuk pelanggaran berat atau berulang. Di sisi lain, penghargaan diberikan kepada siswa yang konsisten menunjukkan perilaku baik dan disiplin, seperti melalui sertifikat atau bentuk apresiasi lainnya, sebagai motivasi untuk terus menjaga sikap positif. Sistem ini dikelola secara terstruktur dengan catatan harian dan pengawasan dari guru atau staf terkait, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi pembelajaran dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Pendekatan ini memastikan keseimbangan antara penegakan aturan dan pemberian apresiasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Menanamkan Nilai-nilai Tanggung Jawab kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran

Guru menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa melalui berbagai metode yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan tugas yang menuntut siswa untuk menyelesaikannya secara mandiri maupun kelompok, mendorong refleksi atas hasil belajar, dan memberikan tanggung jawab tertentu, seperti menjadi pemimpin diskusi atau pengelola kebersihan kelas. Guru juga menjadi teladan dengan menunjukkan sikap profesional, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan konsisten dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, pembiasaan sikap tanggung jawab juga diperkuat melalui pengenalan aturan yang jelas, komunikasi efektif, dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku bertanggung jawab.

"….. saya sebagai guru IPS juga sebagai waka kurikulum di sekolah ini menanamkan nilai tanggung jawab ke siswa dengan memberi teladan yang baik. Misalnya, saya masuk kelas tepat waktu ketika bel sudah berbunyi. Juga melakukan dengan konsisten apa yang menjadi kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama di awal pembelajaran. Mengajarkan nilai kebaikan di dalam kelas seperti berkomukasi dengan baik di depan mereka. Hal ini akan membuat pembelajaran nyaman karena

peserta didik merasa tidak hanya diperintahkan untuk melakukan kebaikan dan bertanggung jawab tetapi ada teladan dari guru. "(Wawancara dengan Waka Kurikulum).

Guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi, dengan memberikan tugas yang mendorong kemandirian serta kerja sama dalam kelompok, dan menugaskan peran khusus seperti menjadi pemimpin diskusi atau penanggung jawab kebersihan. Guru juga menjadi panutan dengan menunjukkan sikap profesional, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan konsisten menjalankan kesepakatan kelas yang telah disepakati bersama. Pembiasaan tanggung jawab didukung melalui penerapan aturan yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya dilatih untuk bertanggung jawab tetapi juga termotivasi melalui teladan dari guru, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 37 Sinjai dilakukan melalui kebiasaan terstruktur dan pengawasan yang konsisten, menciptakan budaya mutu yang kuat. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan profesionalisme dan komitmen terhadap aturan sekolah, sementara siswa dilatih melalui tanggung jawab harian, seperti menjaga kebersihan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mematuhi tata tertib. Sistem sanksi diterapkan secara bertahap untuk memberikan efek jera, sedangkan penghargaan diberikan untuk memotivasi perilaku positif, baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang membentuk karakter unggul seluruh warga sekolah.

PEMBAHASAN

Strategi Sekolah dalam Menciptakan dan Menginternalisasi Budaya Mutu

Visi dan misi sekolah terkait penerapan budaya mutu sangat penting dalam membentuk lingkungan pendidikan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Budaya mutu di sekolah dicirikan oleh nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik bersama yang memprioritaskan peningkatan berkelanjutan dan akuntabilitas di antara semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan administrator. Pembentukan budaya mutu sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan bahwa mutu menjadi bagian

integral dari etos sekolah (Lismawati et al., 2022). Sekolah sering kali mengartikulasikan visi dan misi mereka untuk mencerminkan komitmen terhadap kualitas, dengan menekankan pentingnya membina lingkungan di mana keunggulan dikejar secara kolektif.

Berbagai langkah biasanya dilakukan untuk mengenalkan konsep budaya mutu kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Langkah-langkah tersebut dapat berupa pengembangan kebijakan yang mendorong penjaminan mutu dan pembentukan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan sesi pelatihan dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang budaya mutu, sehingga memastikan bahwa setiap anggota memahami peran mereka dalam berkontribusi pada budaya ini (Wahyudi et al., 2022). Integrasi metrik kualitas dan penilaian rutin juga memainkan peran penting dalam menanamkan budaya mutu di sekolah. Keterlibatan kepala sekolah dan manajemen dalam menciptakan budaya mutu sangat penting, karena kepemimpinan mereka menentukan arah bagi seluruh lembaga.

Pemimpin sekolah yang efektif secara aktif melibatkan guru dan staf dalam pengembangan dan implementasi inisiatif mutu. Hal ini dapat dicapai melalui proses pengambilan keputusan kolaboratif, di mana para guru didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang strategi peningkatan kualitas (Syaputra & Santosa, 2022). Selain itu, kepala sekolah dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung dengan mengakui dan menghargai kontribusi terhadap inisiatif kualitas, sehingga memotivasi staf untuk merangkul budaya keunggulan (Sarifudin Ahmad, 2022). Visi dan misi sekolah terkait budaya mutu menekankan komitmen kolektif untuk mencapai keunggulan. Pengenalan budaya mutu melibatkan langkah-langkah strategis, termasuk pengembangan kebijakan, pelatihan, dan penilaian, sementara keterlibatan aktif kepala sekolah dan manajemen sangat penting dalam membina lingkungan di mana guru dan staf dilibatkan dan dimotivasi untuk berkontribusi pada peningkatan mutu.

Pembentukan budaya mutu di sekolah sering kali melibatkan program-program khusus yang dirancang untuk menumbuhkan lingkungan yang terus menerus melakukan perbaikan dan keunggulan. Salah satu program adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberdayakan sekolah dengan melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini mengoptimalkan sumber daya dan menumbuhkan iklim sekolah yang demokratis, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan (Hardiansyah, 2022). Dengan mendesentralisasikan kewenangan, MBS mendorong partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat, yang sangat penting

untuk membangun budaya mutu yang kuat. Selain itu, banyak sekolah mengadopsi prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. TQM berfokus pada peningkatan berkelanjutan melalui proses sistematis dan keterlibatan pemangku kepentingan, memastikan bahwa kualitas menjadi aspek fundamental dalam operasional sekolah (Azizah & Witri, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa, tetapi juga mempromosikan budaya akuntabilitas dan keunggulan di antara staf.

Dalam mengukur keberhasilan dalam membangun budaya mutu, sekolah sering kali menggunakan berbagai alat penilaian dan metrik. Salah satu metode yang umum digunakan adalah penggunaan indikator kinerja yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Penilaian ini memberikan data berharga yang dapat menginformasikan inisiatif peningkatan kualitas. Selain itu, sekolah dapat melakukan evaluasi diri secara berkala dan audit eksternal untuk menilai kepatuhan mereka terhadap standar kualitas. Hal ini termasuk mengevaluasi efektivitas program yang diimplementasikan dan mengumpulkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua siswa (Susanti et al., 2023). Hasil dari evaluasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa sekolah tetap berkomitmen pada tujuan budaya mutunya.

Penerapan Nilai-nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mendukung Terciptanya Budaya Mutu

Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Nilai-nilai ini biasanya mencakup rasa hormat, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Sekolah sering kali menerapkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa siswa dan guru mematuhi nilai-nilai disiplin ini. Misalnya, kebijakan sekolah yang efektif dirancang untuk mengatasi masalah perilaku sambil mempromosikan iklim sekolah yang positif, yang penting untuk membina interaksi yang sehat di antara para siswa dan meningkatkan prestasi akademik (Quiñal Jr. et al., 2024). Untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai disiplin, sekolah sering kali menerapkan kombinasi tindakan pencegahan dan perbaikan.

Model-model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa belajar dari kesalahan mereka dan bukannya menghadapi pengucilan dari lingkungan pendidikan. Dalam hal sanksi dan penghargaan terkait disiplin, sekolah biasanya menerapkan sistem

terstruktur yang mencakup penguatan positif untuk perilaku yang baik dan konsekuensi untuk pelanggaran. Misalnya, siswa dapat menerima pengakuan atau penghargaan karena menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, yang dapat memotivasi mereka untuk mematuhi peraturan sekolah (Welsh & Rodriguez, 2024). Sebaliknya, sanksi untuk perilaku buruk dapat berkisar dari peringatan lisan hingga konsekuensi yang lebih berat seperti penahanan atau skorsing, tergantung pada tingkat keparahan pelanggarannya (Turyamureeba & Kaizire, 2023). Efektivitas sistem ini sering kali bergantung pada komunikasi yang jelas tentang harapan dan penegakan aturan yang konsisten, yang membantu menjaga lingkungan disiplin yang adil dan merata.

Implementasi kebijakan disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, termasuk pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru dan pimpinan sekolah (Anderson & McKenzie, 2022). Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam mencontohkan perilaku yang sesuai dan memastikan bahwa praktik disiplin dilakukan secara adil dan merata (Kokab, 2023). Sekolah yang memprioritaskan iklim sekolah yang positif dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik kedisiplinan mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam hal perilaku siswa dan kinerja akademik (Ruzibiza & Ndagijimana, 2024). Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah ditegakkan melalui kombinasi kebijakan yang jelas, praktik restoratif, dan sistem penghargaan dan sanksi yang terstruktur. Keterlibatan siswa dalam perumusan kebijakan-kebijakan ini, bersama dengan kepemimpinan yang kuat, memainkan peran penting dalam membina lingkungan sekolah yang disiplin dan saling menghormati.

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dicapai melalui berbagai strategi pedagogis yang menekankan pada akuntabilitas, manajemen diri, dan pentingnya memenuhi kewajiban. Salah satu metode yang efektif adalah penerapan rutinitas yang terstruktur dan ekspektasi yang jelas terkait penugasan. Mengingatkan siswa tentang tenggat waktu dan membuat jadwal yang menguraikan waktu pengumpulan tugas, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa (Alifiyarti et al., 2023). Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tapi juga memupuk kepemimpinan dan kerja sama tim, sehingga memperkuat nilai tanggung jawab (Suranto et al., 2023). Selain itu, guru berperan sebagai panutan, menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan pengambilan keputusan yang etis dalam interaksinya dengan siswa.

Pemodelan ini sangat penting, karena siswa sering kali meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka (Laros Tuhuteru, 2023). Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan karakter yang baik, guru dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan akuntabilitas kepada siswa mereka. Selain itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, seperti melalui pendidikan kewarganegaraan, dapat membantu siswa memahami pentingnya tindakan mereka dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Iklim sekolah yang positif, yang ditandai dengan sikap saling menghormati dan bertanggung jawab, telah dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan siswa dan prestasi akademik (Dwi Septiani, 2022). Ketika siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka, yang mengarah ke tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat mengakibatkan perilaku yang mengganggu yang tidak hanya menghambat pembelajaran siswa secara individu, tetapi juga teman sebayanya.

Penerapan strategi disiplin yang positif, yang berfokus pada pengajaran dan bukannya menghukum, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Arianto, 2024). Dengan mengakui dan menghargai perilaku yang bertanggung jawab, sekolah dapat menciptakan budaya yang menghargai disiplin, sehingga meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa merasakan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka, mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dan terlibat secara mendalam dengan materi, yang mengarah pada pengalaman pendidikan yang lebih kaya. Guru menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui rutinitas yang terstruktur, keteladanan, dan pendidikan karakter, yang secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Interaksi antara disiplin dan tanggung jawab tidak hanya membentuk perilaku siswa, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif yang mendukung keberhasilan akademis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di SMP Negeri 37 Sinjai secara konsisten telah mendukung terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan. Melalui kebiasaan

yang terstruktur, teladan dari guru, dan penguatan sistem sanksi serta penghargaan, sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter unggul pada siswa. Strategi ini tidak hanya memastikan keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk siswa yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengintegrasikan visi dan misi sekolah dalam program-program unggulan, seperti pembelajaran berbasis kompetensi dan kegiatan keagamaan, SMP Negeri 37 Sinjai telah menunjukkan komitmennya dalam menghasilkan individu yang unggul secara moral dan intelektual.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa budaya mutu tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pendidikan. Sekolah dapat memperkuat sistem evaluasi secara berkala, meningkatkan pelatihan bagi pendidik, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas cakupan inovasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 37 Sinjai dapat terus mempertahankan prestasi dan menjadi model bagi sekolah lain dalam penerapan budaya mutu yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifiyarti, T., Wuryandani, W., & Retnawati, H. (2023). How the Teacher's Efforts to Instilling Responsibility Character in Learning from Home Era? *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *12*(1), 10–19. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.40078

Amtu, O., Souisa, S. L., Joseph, L. S., & Lumamuly, P. C. (2021). Contribution of leadership, organizational commitment and organizational culture to improve the quality of higher education. *International Journal of Innovation*, *9*(1), 131–157. https://doi.org/10.5585/iji.v9i1.18582

Anderson, K. P., & McKenzie, S. (2022). Local Implementation of State-Level Discipline Policy: Administrator Perspectives and Contextual Factors Associated With Compliance. *AERA Open*, *8*. https://doi.org/10.1177/23328584221075341

Arianto, H. (2024). Readiness of the Legal Education System in Indonesia in Facing the Era of Artificial Intelligence. *International Journal of Social Health*, *3*(2), 155–162. https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i2.163

Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *1*(1), 69–78. https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263

Ciucă, S. G., & Zăvoianu, E. A. (2024). Enhancing Resilience in Primary Education: Addressing Societal Challenges and Fostering Holistic Student Development. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, *16*(1), 495–505. https://doi.org/10.18662/rrem/16.1/834

Darimus, D., & Hanif, M. D. (2023). Optimizing Educational Quality in Private Madrasahs: The Influence of Human Resource Management, Organizational Culture, and Community Participation in Pekanbaru City. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *9*(1), 94. https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.24238

Dwi Septiani, K. (2022). Conquering the Future with the Heritage of the Past: Strategies for Instilling History and National Attitudes in High Schools. *Tekno - Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *12*(1), 27–33. https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v12i1.32500

Hardiansyah, F. (2022). The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 148–162. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p148-162

Hariyanto, D., Badarudin, R., Setio Wati, M., Husna, A. F., Kassymova, G. K., & Lu, Y. (2024). Investigating the Higher Education Students' Perception of an Interactive DC Motor Simulator. *TEM Journal*, 1297–1302. https://doi.org/10.18421/TEM132-44

Kartini, K., Samdin, S., Ramli, R., Sinarwati, S., & Zaludin, Z. (2023). The effect of quality culture on service quality; infrastructure quality as a mediation variable. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, *17*(2), 237–245. https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i2.1121

Kondrla, P., Lojan, R., Maturkanič, P., Nickolaeva Biryukova, Y., & González Mastrapa, E. (2023). The Philosophical Context of Curriculum Innovations with a Focus on Competence Development. *Journal of Education Culture and Society*, *14*(2), 78–92. https://doi.org/10.15503/jecs2023.2.78.92

Kurniawan, D. R., Purnama, Y., Siminto, Riady, Y., & Az Zaakiyyah, H. K. (2024). Technology Integration in Educational Management: Its Impact on Community Participation. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, *1*(1), 10–20. https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i1.101

Laros Tuhuteru. (2023). The Role Of Citizenship Education In Efforts To Instill Democratic Values. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, *2*(4). https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.361

Lismawati, B., Handoko, R., & Novaria, R. (2022). Analysis of School Management in Realizing Quality Culture in Madiun City. *Journal of Public Policy and Administration*, *6*(4), 182. https://doi.org/10.11648/j.jppa.20220604.14

Marchenko, O., Onypchenko, P., Zelenska, O., Zhovtonizhko, I., & Barannyk, M. (2023). Experimental Verification of the Effectiveness of the Pedagogical System of the Formation of Educational Environment in a Higher Educational Institution. *The New Educational Review*, *71*(1), 50–62. https://doi.org/10.15804/tner.23.71.1.04

Miri, U. H., Purwanto, P., Khuriyah, K., & Gusmian, I. (2024). Designing A Leadership Training Program For School Principals To Improve The Quality Of School Management. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(1), 219–230. https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.522

Quiñal Jr., P. O., Sumicad, R., & Geraldizo-Pabriga, M. G. (2024). Level of Compliance with the University Policies on Appearance and Discipline among College Students of the University of Cebu-Main Campus. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, *4*(1), 43–50. https://doi.org/10.32996/Ijahs.2024.4.1.7

Rajiv, Swetha., & Mahad. (2024). Strategic Management in Higher Education: Navigating Challenges and Opportunities. *Journal of Informatics Education and Research*. https://doi.org/10.52783/jier.v4i2.717

Ruzibiza, O., & Ndagijimana, J. B. (2024). Influence of School Discipline Policies on Students Academic Performance in Rwandan Secondary Schools. *African Journal of Empirical Research*, *5*(2), 475–485. https://doi.org/10.51867/ajernet.5.2.40

Sarifudin Ahmad, N. A. (2022). The Principal's Role In Developing School Culture At Sma Negeri 5 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, *3*(2), 26–31. https://doi.org/10.59098/socioedu.v3i2.713

Suranto, S., Ristiny, R., Amanda, B., Mustofa, R. H., & Gano-an, J. C. (2023). Soft Skill Values in Basic Accounting Learning in Accounting Department of Vocational High Schools. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 817–829. https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.409

Susanti, A., Riyanto, Y., & Sigit, B. (2023). Principal Professionalism in Improving the Quality of Education in Senior High School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *5*(1), 1–18. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2291

Syaputra, A., & Santosa, A. B. (2022). The Contribution of Organizational Culture in Schools to Improving Teacher Performance. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *8*(01), 49–58. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5752

Trinkūnienė, S., & Juskaite, L. (2021). Covid-19 And The Digital Transformation Of Education: The Case Of Latvia And Lithuania. *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, *5*, 221–231. https://doi.org/10.17770/sie2021vol5.6429

Turyamureeba, S., & Kaizire, R. (2023). Impact of School Policies on Student Discipline in Fort Portal Municipality, Kabalore District. *INOSR HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES*, *9*(2), 1–11. https://doi.org/10.59298/INOSRHSS/2023/1.5.4000

Wahyudi, B., Syafrudin, S., & Waluyo, U. (2022). Exploration of School Management Model in Applying Quality Education. *Path of Science*, *8*(12), 4006–4014. https://doi.org/10.22178/pos.88-9

Welsh, R. O., & Rodriguez, L. A. (2024). The Plight of Persistently Disciplined Students: Examining Frequent Flyers and the Conversion of Office Discipline Referrals Into Suspensions. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, *46*(1), 160–170. https://doi.org/10.3102/01623737231155155